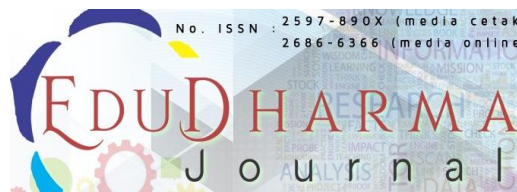


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN KOMBINASI CERAMAH DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DIKELURAHAN KAMPUNG SAWAH**

Siti Novy Romlah<sup>1\*</sup>, Talitha El Zhafira Hadi<sup>2</sup>, Linda Aprilianingrum<sup>3</sup>, Krisna Siska Septiana<sup>4</sup>, Nurdewi Sulymbona<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Barat., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Siti Novy Romlah E-mail: <a href="mailto:sitinovyromlah@wdh.ac.id">sitinovyromlah@wdh.ac.id</a></p>	<p><i>Background: HIV/AIDS remains a major global public health problem, with the number of cases continuing to increase each year. According to UNAIDS data (2023), approximately 39.9 million people worldwide were living with HIV, with 1.3 million new cases reported in the same year. In Indonesia, the Ministry of Health (2024) reported that the five provinces with the highest number of HIV cases are West Java, Central Java, East Java, DKI Jakarta, and Banten. South Tangerang City is among the areas with a relatively high number of HIV/AIDS cases. Low levels of knowledge and negative attitudes toward HIV/AIDS prevention among the community are contributing factors that accelerate the spread of the disease. Aim: This study aimed to determine and analyze the effect of health education using a combination of lectures and animated videos on improving community knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention in Kampung Sawah Subdistrict, South Tangerang City. Method: This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test design. The population consisted of 30 community members in Kampung Sawah Subdistrict, selected using an accidental sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires administered before and after the intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon test for knowledge variables and the paired sample t-test for attitude variables, with a significance level of <math>p &lt; 0.05</math>. Result: The results showed a significant improvement in respondents' knowledge and attitudes after receiving health education using a combination of lectures and animated video media. The Wilcoxon test indicated a statistically significant difference in knowledge scores before and after the intervention (<math>p = 0.000</math>), while the paired sample t-test showed a significant difference in attitude scores (<math>p = 0.031</math>). Suggestion: This health education method is recommended to be implemented sustainably in community-level health promotion programs and further developed through future studies using stronger research designs and larger sample sizes.</i></p>
<p>Keywords: HIV/AIDS_1 Health education_2 Animated videos_3 Knowledge_4 Attitudes_5</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Latar Belakang: HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data UNAIDS (2023), sebanyak 39,9 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan terdapat 1,3 juta kasus baru pada tahun yang sama. Di Indonesia,</p>
<p>Kata Kunci: HIV/AIDS_1 Pendidikan kesehatan_2 Video animasi_3 Pengetahuan_4 Sikap_5</p>	

	<p>laporan Kementerian Kesehatan (2024) menunjukkan lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Banten. Kota Tangerang Selatan termasuk dalam wilayah dengan kasus HIV/AIDS yang cukup tinggi. Rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS menjadi salah satu faktor yang mempercepat penyebaran penyakit ini. Tujuan Penelitian: Mengetahui dan menganalisis Pengaruh pendidikan kesehatan kombinasi ceramah dan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan HIV/AIDS melalui edukasi kesehatan yang komprehensif di Kelurahan Kampung Sawah, Kota Tangerang Selatan. Metode Penelitian: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi experiment dengan one Group pre-test and post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden masyarakat di Kelurahan Kampung Sawah, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara Accidental sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon dan . Berdasarkan analisa data dengan uji wilcoxon dengan derajat kemaknaan <math>p &lt; 0,05</math> (5%) Hasil: hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi audio dan video animasi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (<math>p=0,000</math>), sedangkan uji Paired Sample t-Test menunjukkan perbedaan bermakna pada skor sikap (<math>p=0,031</math>). Saran: metode Pendidikan kesehatan ini agar dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam program promosi kesehatan di tingkat komunitas serta dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian dengan desain yang lebih kuat dan cakupan responden yang lebih luas.</p>
	<p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p style="text-align: right;">Copyright © 2026 Authors</p>

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut UNAIDS jumlah penderita ODHA (orang dengan HIV/AIDS) hingga tahun 2020 mencapai 37,7 juta orang, dengan kasus baru mencapai 1,5 juta orang. Jumlah orang yang hidup dengan HIV sebanyak 39,9 juta orang diseluruh dunia hidup dengan HIV pada tahun 2023. Jumlah infeksi

baru HIV pada tahun 2023, terdapat 1,3 juta orang yang baru terinfeksi HIV (Unaid, 2021; Unaid, 2024).

Pada wilayah Asia Tenggara, diperkirakan 4 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa HIV masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang cukup besar di kawasan ini, sekitar 78% dari mereka yang hidup dengan HIV sudah mengetahui status mereka. Ini artinya, lebih dari tiga perempat orang

dengan HIV telah menjalani tes dan mengetahui hasilnya, sebuah langkah awal yang sangat penting untuk mendapatkan perawatan dan mencegah penularan lebih lanjut. Kemudian sekitar 120.000 orang tertular HIV pada tahun 2023 menurun menjadi <0,1 per 1000 penduduk dari 0,12 pada tahun 2010 (Unaid, 2023).

Berdasarkan data dari Laporan Eksekutif Perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (PIMS) tahun 2024, di Indonesia dari 3.182.913 orang yang dites HIV ditemukan sebanyak 31.564 (1%) ODHIV ditemukan. Lima provinsi dengan jumlah penemuan kasus HIV tertinggi yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Natasya et al, 2024).

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi. Pada tahun 2023, data Dinas Kesehatan Provinsi Banten menunjukkan bahwa jumlah kumulatif temuan kasus HIV/AIDS telah melampaui estimasi nasional, yaitu 16.810 orang, dengan total ODHIV yang ditemukan sebanyak 17.243 orang. Selama periode 1998–2023, tercatat 1.513 kasus kematian akibat HIV, yang menegaskan bahwa HIV/AIDS masih menjadi penyebab kematian signifikan, terutama pada individu yang

tidak mendapatkan pengobatan tepat waktu (Trasia et al, 2025).

Mengutip data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, menunjukkan data orang dengan HIV/AIDS sebanyak 597 jiwa pada tahun 2022, data tersebut menggambarkan situasi penyebaran HIV/AIDS berdasarkan layanan di wilayah dalam ruang lingkup kecil/Kecamatan bahwa penyebaran kasus hampir merata disetiap Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (Dinas Kesehatan, 2022).

Upaya yang terus dilakukan Pemerintah pada 2017 telah dicanangkan strategi Fast Track 90-90-90 yang meliputi percepatan pencapaian 90% orang mengetahui status HIV melalui tes atau deteksi dini; 90% dari ODHA yang mengetahui status HIV memulai terapi ARV, dan 90% ODHA dalam terapi ARV berhasil menekan jumlah virusnya sehingga mengurangi kemungkinan penularan HIV, serta tidak ada lagi stigma dan diskriminasi ODHA (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di wilayah Puskesmas Kampung Sawah, diketahui bahwa banyak masyarakat yang belum memahami tentang HIV/AIDS dan belum memiliki informasi yang cukup mengenai cara pencegahan maupun penularannya. Kondisi ini terjadi karena

belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan atau edukasi kesehatan terkait HIV/AIDS di wilayah tersebut.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan Pendidikan Kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pencegahan, mengurangi stigma terhadap ODHA, serta membangun perilaku hidup sehat dalam rangka menekan angka penularan HIV/AIDS di wilayah Kelurahan Kampung Sawah, Kota Tangerang Selatan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan desain yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan One Group pre-test and post-test design. Variabel independent penelitian ini adalah Edukasi Kesehatan kombinasi ceramah dan video animasi dan variabel dependen penelitian ini adalah Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang hadir. Sampel dalam penelitian ini dengan sampel minimum sebanyak 30 responden dengan teknik sampel accidental sampling dan memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia

dewasa dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria ekklusi yaitu responden dengan data tidak lengkap.

## HASIL

Terhadap semua subjek dilakukan pencatatan data karakteristik yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan pada remaja putri hasil disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Kakteristik	Jumlah (N)	Presentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	1	3,3
Perempuan	29	96,7
Umur		
Dewasa Awal	9	30,0
Dewasa Akhir	14	46,7
Lansia Awal	2	6,7
Lansia Akhir	5	16,7
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	1	3,3
SMP	7	23,3
SMA	21	70,0

*Keterangan : Sumber Data Primer(2025)*

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa 96,7% responden berjenis kelamin perempuan, dan 3,3% laki-laki. 46,7% merupakan dewasa akhir, 30% dewasa awal, 16,7 Lansia Akhir, dan 6,7% lansia awal. Tingkat Pendidikan responden 70% SMA, 23,3% SMP, 3,3% SD, dan 3,3% Tidak sekolah.

Tabel .2 Deskriptif Statistik dari berbagai Variabel yang diukur

Variabel	Rata-rata	SD	Ukuran statistik		Uji normalitas data (Nilai p*)
			Median	Rentang	
Pengetahuan:					
Pre	37,4	6,07	39,0	20-41	0,000
Post	50,86	4,89	52,0	41-59	0,143
Sikap:					
Pre	14,0	401	14,0	6-21	0,122
Post	18,9	2,81	19,0	14-23	0,170

Keterangan: \*) Kolmogorov-Smirnov (Data berdistribusi normal jika  $p > 0,05$ ) (Sumber Data Primer 2025)

Tabel 2 menyajikan deskriptif statistik dari hasil pengukuran pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS hasil uji normalitas data. Berdasarkan tabel 2 Untuk perbedaan skor antara pengukuran pre dan post pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, sedangkan untuk pengukuran pre dan post sikap menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Tabel 3. Uji Pengaruh Media Kombinasi Ceramah dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS

Tingkatan Pengetahuan	Media Kombinasi ceramah dan Video Animasi
Sebelum Intervensi:	
Pengetahaun Tinggi	0 (0%)
Pengetahuan Sedang	27 (90%)
Pengetahuan Rendah	3 (10%)
Setelah Intervensi:	
Pengetahaun Tinggi	25 (83,3%)
Pengetahuan Sedang	5 (16,7%)
Pengetahuan Rendah	0 (0%)
Nilai P sebelum vs sesudah intervensi	$p=0,000^*$

Keterangan: \*) Uji Wilcoxon. (Sumber Data Primer 2025)

Dari tabel 3 di atas tampak sebelum intervensi semua tergolong pengetahuan

sedang (90%) dan Pengetahuan rendah (10%), sesudah intervensi diberikan yang Pengetahuan rendah menjadi (0%), pengetahuan sedang (16%) dan pengetahuan tinggi (83,3%). Perbedaan tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ).

Tabel 4. Pengaruh Media Kombinasi Ceramah Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS

Tingkatan Sikap	Media Kombinasi ceramah dan Video Animasi
Sebelum Intervensi:	
Sikap Baik	8 (26,7%)
Sikap Buruk	22 (73,3%)
Setelah Intervensi:	
Sikap Baik	21 (70,0%)
Sikap Buruk	9 (30,0%)
Nilai P sebelum vs sesudah intervensi	$p=0,031^*$

Keterangan: \*) Paired Sample t-Test (Sumber Data Primer 2025)

Dari tabel 4 di atas tampak sebelum intervensi semua tergolong sikap buruk (73,3%) dan Sikap baik (26,7%), sesudah intervensi diberikan yang Sikap buruk menjadi (30%), dan Sikap baik (70 %). Perbedaan sikap sebelum dan sesudah

intervensi menunjukkan ada perbedaan yang bermakna ( $p < 0,05$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Pasien**

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (96,7%) dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (70%). Kondisi ini mendukung efektivitas intervensi edukasi yang dilakukan, karena tingkat pendidikan berperan penting dalam proses penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dalam mengolah informasi, sehingga lebih mudah memahami materi pencegahan HIV/AIDS dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap HIV/AIDS setelah diberikan edukasi kesehatan (Macounová et al, 2021; Matshoba et al, 2021; Zhang et al, 2021; Jahangiry, 2021; Ratnawati et al, 2024). Selain itu, dominasi peserta perempuan menjadi faktor pendukung keberhasilan program, mengingat perempuan khususnya ibu dan kader

Kesehatan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan perilaku kesehatan dalam keluarga dan komunitas.

### **Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi**

Penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Kampung Sawah, Kota Tangerang Selatan menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan edukasi kesehatan melalui metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan media visual berupa video. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis multimedia merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif masyarakat terhadap isu HIV/AIDS. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurdianti (2023) yang menyatakan bahwa media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan fokus dan retensi informasi peserta dibandingkan metode ceramah konvensional tanpa media visual (Nurdianti et al, 2023).

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah

intervensi edukasi, di mana sebelum penyuluhan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan sedang dan rendah, sedangkan setelah intervensi sebagian besar responden (83,3%) berada pada kategori pengetahuan tinggi dan tidak ditemukan lagi responden dengan pengetahuan rendah. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ( $p=0,000$ ). Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan melalui media video, meliputi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, serta strategi ABCDE, dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang melaporkan bahwa edukasi HIV/AIDS menggunakan media video secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan responden dibandingkan sebelum intervensi bahkan lebih baik dibandingkan media cetak (Arafah, 2020; Tanof, 2021; Huaju, 2025).

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi HIV/AIDS secara signifikan karena melibatkan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memperkuat proses belajar dan daya ingat. Beberapa studi melaporkan bahwa edukasi HIV berbasis video lebih

efektif dibandingkan konseling konvensional dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan individu terhadap pencegahan HIV/AIDS (Calderon et al, 2011; Annisa et al, 2025). Selain itu, meta analisis yang dilakukan oleh Li et al. (2024) menunjukkan bahwa program edukasi HIV yang mengintegrasikan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta niat perilaku preventif terhadap HIV/AIDS dibandingkan kelompok kontrol (Li H et al, 2024).

### **Distribusi Responden berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi**

Selain peningkatan pengetahuan, sikap responden terhadap pencegahan HIV/AIDS juga mengalami perubahan yang positif. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap buruk (73,3%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, stigma, dan miskonsepsi terkait HIV/AIDS. Setelah edukasi diberikan, proporsi responden dengan sikap baik meningkat menjadi 70%, dan hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan perbedaan yang bermakna ( $p=0,031$ ). Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif peserta, seperti

peningkatan kesadaran, penerimaan, dan empati terhadap isu HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan laporan UNAIDS (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi berbasis media audiovisual efektif dalam mengurangi stigma dan meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap pencegahan HIV/AIDS (Unaid, 2022).

Pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi juga mampu mempermudah proses penyampaian materi karena dapat meningkatkan efektivitas dan kecepatan transfer informasi hingga sekitar 30%, serta memvisualisasikan konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga meningkatkan pemahaman peserta (Rashdan et al, 2021; Qosim et al, 2025).

### **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Secara teoritis, efektivitas edukasi kesehatan berbasis video animasi dalam kegiatan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Dual Coding dari Paivio dan Teori Kerucut Pengalaman dari Edgar Dale. Kombinasi informasi visual dan verbal diproses melalui dua saluran kognitif yang berbeda sehingga lebih mudah dipahami dan diingat, sementara pengalaman belajar visual-auditori memberikan tingkat pembelajaran yang

lebih konkret dibandingkan metode verbal semata (Lee Sj, 2017; Kanellopoulou, 2019; Aina Sao, 2023).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sabhita (2022) yang menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada berbagai kelompok masyarakat, termasuk populasi khusus, sehingga menunjukkan bahwa media video bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada beragam latar belakang sasaran (Sabhita, 2022).

### **KESIMPULAN**

Pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi ceramah interaktif dan video animasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih positif dalam pencegahan HIV/AIDS, yang ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon ( $p=0,000$ ) dan Paired Sample t-Test ( $p=0,031$ ). Media video animasi efektif sebagai sarana edukasi karena mampu menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami melalui keterlibatan aspek visual dan auditori secara simultan, dengan dukungan karakteristik responden yang didominasi oleh perempuan berpendidikan menengah.

## SARAN

Metode pendidikan kesehatan menggunakan kombinasi ceramah dan video animasi disarankan untuk diterapkan rutin dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan dalam program promosi dan pencegahan HIV/AIDS di tingkat komunitas, serta didukung pemerintah daerah melalui pengembangan program edukasi berbasis multimedia. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah sampel lebih besar dan penambahan variabel perilaku guna menilai efektivitas intervensi secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rashdan N, Firdaus T, Syifa Karima A, Nadia Bt Abdul Halim N. The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge, Attitude, And Behaviours Related To Reproductive Health, Stis, And Hiv/Aids In Non-Medical Communities. *Journal Of Community Health And Preventive Medicine*. 2021;1(2):2021.
- Aina Sao, Aina Mao. Rethinking The Use Of Classroom Cases: Leveraging Generative And Multimedia Principles For Meaningful Preservice Teacher Learning. *Creat Educ*. 2023;14(05):972–92.
- Annisa F, Hariyanto E. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Smk Wira Buana Bogor. *Midwife Care Journal (Micare)*. 2025;49–55.
- Arafah K, Afrianty Gobel F, Abbas Hh, Epidemiologi P, Masyarakat K. Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Warga Binaan. Vol. 01, *Window Of Public Health Journal*. 2020.
- Calderon Y, Cowan E, Nickerson J, Mathew S, Fetting J, Rosenberg M, Et Al. Educational Effectiveness Of An Hiv Pretest Video For Adolescents: A Randomized Controlled Trial. *Pediatrics*. 2011 May;127(5):911–6.
- Dinas Kesehatan. Profil Kesehatan Kota Tangerang Selatan. 2022.
- Huaju T, Rendie X, Lu X, Mei L, Yue L, Daiying Z, Et Al. The Effect Of A Brief Video-Based Intervention To Improve Aids Prevention In Older Men: Randomized Controlled Trial. *Jmir Public Health Surveill*. 2025;11.
- Jahangiry L, Aliyari Z, Ponnet K. A Study On The Knowledge, Attitudes, And Behaviors Of Pregnant Women Regarding Hiv And Routine Rapid Testing: An Assessment In A High-Risk Marginal Area. *Healthcare (Switzerland)*. 2021 Jul 1;9(7).
- Kanellopoulou C, Kermanidis Kl, Giannakoulopoulos A. The Dual-Coding And Multimedia Learning Theories: Film Subtitles As A Vocabulary Teaching Tool. Vol. 9, *Education Sciences*. Mdpi Ag; 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesiatahun 2023. 2023.
- Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemenko Pmk. 2020 [Cited 2025 Dec 15]. Menuju Indonesia Bebas Aids 2030. Available From: <https://www.kemencopmk.go.id/> Menuju-Indonesia-Bebas-Aids-2030

- Lee Sj, Reeves Tc. Vol. 47, Audiovisual Methods In Teaching. 2017 [Cited 2024 Dec 19]. P. 56 Edgar Dale And The Cone Of Experience. Available From: [https://Open.Byu.Edu/Lidtfoundations/Edgar\\_Dale](https://Open.Byu.Edu/Lidtfoundations/Edgar_Dale)
- Li H, Wu Q, Gao E, Zhang Y, Yin D. Hiv/Aids-Related Knowledge And Attitudes Toward People Living With Hiv Among College Students In Xuzhou, Jiangsu Province, China: A Cross-Sectional Survey. *Front Public Health*. 2024;12.
- Macounová P, Tomášková H, Šnajdrová A, Stanovská M, Polochová M, Tomášek I, Et Al. Education Of Adolescents In The Prevention Of Hiv/Aids In The Czech Republic. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Jun 1;18(11).
- Matshoba T, Mashaphu S, Tomita A, Paruk S. Hiv Knowledge, Attitudes And Practices Amongst Patients With Severe Mental Illnesses And Chronic Medical Illnesses In Durban, South Africa. *South African Journal Of Psychiatry*. 2021;27.
- Natasya Natasya, Shella Nur Maharani, Misna Misna. Hiv/Aids : Update Terkini Di Indonesia. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* . 2024 Dec 16;3(1):27–36.
- Nurdianti R, Rahmawati A, Nuryani Wd. Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids. *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*. 2023 Aug 6;3(9):2691–702.
- Qosim N, Widyawati Mn, Wulandari Ku. Effectiveness Of Animated Video-Based Health Education On Adolescent Knowledge Of Hiv/Aids At Sma Negeri 15 Semarang. *Kharismana Umia Wulandari [Internet]*. 2025;2(2):207–21. Available From: [Http://Jurnal.Poltekkesgorontalo.Ac.Id/Index.Php/Jm/Indexdoi:Http://Dx.Doi.Org/10.52365/Jm.V1i2.1528](http://Jurnal.Poltekkesgorontalo.Ac.Id/Index.Php/Jm/Indexdoi:Http://Dx.Doi.Org/10.52365/Jm.V1i2.1528)
- Ratnawati D, Huda Mh, Mukminin Ma, Widyatuti W, Setiawan A. Meta-Analysis Of The Effectiveness Of Educational Programs About Hiv Prevention On Knowledge, Attitude, And Behavior Among Adolescents. *Narra J*. 2024 Aug 1;4(2).
- Sabhita D, Winarni S, Djuwadi G. Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2022;11(2):139–48.
- Tanof Yhd, Manurung Ife, Purnawan S. Effectiveness Of Educational Video Media To Increased Knowledge And Attitude In Knowing The Dangers Of Hiv/Aids Disease In Adolescent Students Junior High School 2 Kupang City In 2020. Vol. 3, *Journal Of Health And Behavioral Science*. 2021.
- Trasia Rf, Safitri Dl, Irawati Nbu. Association Between Hiv Clinical Stage And The Incidence Of Opportunistic Infections Among Hiv/Aids Patients At Banten Regional Hospital In 2020-2024. *International Islamic Medical Journal [Internet]*. 2025 Dec 4;7(2):14–36. Available From: <https://Journal2.Unusa.Ac.Id/Index.Php/Iimj/Article/View/7105>
- Zhang F, Chung L. Hiv/Aids Awareness Among Young Adults In Hong Kong: The Roles Of Knowledge, Acceptance And Stigma. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Jul 2;18(14).